

**IMPROVING ABILITY TO UNDERSTAND WARAHAN (*INTAR PADANG*)  
THROUGH THE STORYTELLING LEARNING METHOD**

Oleh

**Ibnu Haikal, Farida Ariyani, Cucu Sutarsyah**

FKIP Unila, Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

e-mail: [ibnuhaikal.metro@gmail.com](mailto:ibnuhaikal.metro@gmail.com)

**Abstract :** *Improving Ability to Understand Warahan (Intar Padang) through The Storytelling Learning Method.* The purpose of this study was to describe planning and improvement of learning to *understand warahan (Intar Padang)* through the Storytelling learning method in Class XI IPA 2 students of SMA Negeri 2 Pringsewu 2018/2019 academic year. The research method used was classroom action research (CAR), class action research was practical research intended to improve classroom learning. The results showed that the students' ability in learning *warahan* through the Storytelling learning method had an increase compared to before using the storytelling method. The first cycle obtained an average score of 76 with complete and good criteria, while the implementation of learning in the second cycle obtained an average score of 84 with complete and very good criteria.

**Keywords:** *Intar padang, storytelling method, warahan.*

**Abstrak :** *Peningkatan Kemampuan untuk Memahami Warahan (Intar Padang) melalui Metode Pembelajaran Storytelling.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan peningkatan pembelajaran memahami warahan (*Intar Padang*) melalui metode pembelajaran *Storytelling* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran warahan melalui metode pembelajaran *Storytelling* memiliki peningkatan dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode *storytelling*. Siklus ke-1 memperoleh skor rata-rata 76 dengan kriteria tuntas dan baik, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-2 memperoleh skor rata-rata 84 dengan kriteria tuntas dan sangat baik.

**Kata kunci:** *Intar padang, metode storytelling, warahan.*

## PENDAHULUAN

Sastra lisan banyak tersebar dalam masyarakat Lampung dan merupakan bagian sangat penting dari khazanah budaya etnis Lampung. Menurut Pudentia (2007:27) menjelaskan tradisi lisan sebagai wacana yang diucapkan atau disampaikan secara turun-temurun meliputi yang lisan dan yang beraksara, yang kesemuanya disampaikan secara lisan. Akan tetapi modus penyampaian tradisi lisan ini tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga gabungan antara kata-kata dan perbuatan tertentu yang menyertai kata-kata.

Sastra lisan Lampung adalah sastra berbahasa Lampung yang hidup secara lisan, yang tersebar dalam bentuk tidak tertulis (kini sudah diinventarisasi dan sudah banyak yang ditulis). Sastra lisan Lampung merupakan milik kolektif etnik Lampung dan bersifat anonim. Sastra itu banyak tersebar di masyarakat, merupakan bagian yang sangat penting dari kekayaan budaya etnik Lampung dan juga merupakan bagian dari kebudayaan nasional, Sanusi (2014: 7).

Jenis sastra lisan Lampung dapat dibedakan menjadi lima jenis: pribahasa, teka-teki, mantra, puisi, dan warahan, Sanusi (2014:7). Warahan pada dasarnya disampaikan secara lisan, peristiwa yang diungkapkan dianggap pernah terjadi pada masa lalu, merupakan kreasi semata yang didorong oleh keinginan untuk menyampaikan pesan atau amanat tertentu, atau merupakan upaya untuk memberi atau mendapatkan hiburan Sanusi (2014: 122).

Salah satu bentuk warahan dalam masyarakat Lampung Pepadun adalah salah satu bentuk adat dan

upacara perkawinan dalam adat Pepadun, yaitu acara Intar Padang/Tar Padang. Inter Padang/Tar Padang adalah suatu upacara adat yang berkaitan dengan proses lamaran, yaitu dilepas secara terang-terangan, dimana proses lamaran hanya dilaksanakan oleh pemuka adat terdekat yang berlangsung di rumah si gadis, tidak di balai adat, Zaini (2014: 10).

Dalam sebuah warahan terkandung unsur-unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, latar, tokoh, alur, sudut pandang, majas/gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi budaya serta nilai-nilai yang dianut, tingkat pendidikan, kondisi sosial di masyarakat, agama dan keyakinan, dan kondisi politik, ekonomi, hukum dan lain-lain

Pembelajaran sastra lisan Lampung juga diajarkan dalam mata pelajaran bahasa dan aksara Lampung. Mata pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung adalah materi pelajaran yang memuat bahasa, aksara, sastra dan budaya daerah yang ada di Lampung. Mata pelajaran bahasa dan aksara Lampung berkedudukan sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah.

Mata pelajaran ini diatur dalam Peraturan gubernur Lampung Nomor 39 tahun 2014 tentang matapelajaran bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran bahasa dan sastra Lampung disekolah memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus

budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Lampung sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran warahan saat ini sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tentukan, sehingga masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan yaitu sebesar 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya materi pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang tepat, mayoritas siswa bukan bersuku Lampung.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan Rumiati (2017:33) *pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Memahami Warahan*, Pratiwi (2016:22) *Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN 4 Bandung*.

Berdasarkan kerumpangan penelitian sebelumnya, penulis ingin meningkatkan Pembelajaran Warahan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Storytelling* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Lampung, melalui penilitian yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Warahan Melalui Metode Pembelajaran *Storytelling* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Lampung di SMA Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Pringsewu”. yaitu untuk Meningkatkan Pembelajaran Warahan dengan menggunakan strategi baru dalam pembelajaran. Metode Pembelajaran *Storytelling* memiliki beberapa kelebihan pada saat pembelajaran yaitu *Pertama*, Mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis

perasaan lain, *Kedua*, Menumbuhkan minat baca. *Ketiga* Membangun kedek atan dan keharmonisan. *Keempat* Mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak Hibana (dalam Kusmiadi, 2008: 76). Dalam penelitian sebelumnya dipandang perlu untuk dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Satra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta sastra, yang berarti “teks yang mengandung intruksi” atau “pedoman”, dari kata *sas* yang berarti “intruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Tetapi kata “sastra” bisa pula merujuk kepada semua jenis tulisan, apakah indah atau tidak, (Soetarno, 2007: 01).

Sedangkan Sanusi (2014: 5), berpendapat bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, atau keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan bahasa sebagai medianya. Dari kedua pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang bersifat kongkret dimana bahasa sebagai media penyampainya.

Sastra lisan dituturkan, didengar, dan dihayati secara bersama-samapada pristiwa tertentu, dengan maksud dan tujuan tertentu pula. Pristiwa-pristiwa tersebut, antara lain berkaitan dengan upacara perkawinan, upacara menanam dan menuai padi, kelahiran bayi, dan upacara yang bertujuan magis. Sastra lisan sangat digemari

oleh warga masyarakat dan biasanya didengarkan bersama-sama karena mengandung gagasan, pikiran, ajaran, dan harapan masyarakat. Suasana kebersamaan yang dihasilkan dari sastra lisan berdampak positif pada menguatnya ikatan batin di antara anggota masyarakat. Dalam konteks ini, dapat dilihat bahwa sastra lisan juga memiliki fungsi sosial, disamping fungsi individual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memudarnya tradisi sastra lisan di masyarakat merupakan salah satu indikasi telah memudarnya ikatan sosial di antara mereka, dan sebaliknya, Soetarno (2007: 06).

Sastra lisan Lampung adalah sastra berbahasa Lampung yang hidup secara lisan, yang tersebar dalam bentuk tidak tertulis (kini sudah diinventarisasi dan sudah banyak yang ditulis). Sastra lisan Lampung merupakan milik kolektif etnik Lampung dan bersifat anonim. Sastra itu banyak tersebar di masyarakat, merupakan bagian yang sangat penting dari kekayaan budaya etnik Lampung dan juga merupakan bagian dari kebudayaan nasional, Sanusi (2014: 7).

Warahan adalah suatu cerita yang pada dasarnya disampaikan secara lisan. Dalam etnik Lampung dikenal dengan istilah warahan. Ariyani, (2018: 33) warahan adalah sastra yang berbentuk prosa, warahan adalah suatu cerita yang pada dasarnya disampaikan secara lisan, bisa berbentuk epos, sage, pabel, legenda, mite maupun semata-mata fiksi. Waghahan adalah satra yang biasanya disampaikan oleh orang tua kepada anak dan cucu mereka saat sedang bersantai ria, saat melakukan kegiatan menuai padi, memetik cengkih. Satra ini berfungsi sebagai

sarana mendidik, sebab satra berisikan amanat-amanat atau nilai-nilai kebaikan.

Intar padang/tar padang yaitu dilepas secara terang-terangan, dimana proses lamaranya hanya dilakukan oleh kepala adat terdekat yang berlangsung di rumah sigadis, tidak dibalai adat. Acara melepas atau menjemput mempelai wanita dilakukan tanpa kesaksian punyimbang-punyimbang di luar adat kampung. Dalam menjemput si gadis, mempelai pria cucu didampingi oleh mengiyan dan mirul yang berpakaian adat serta beberapa muli meghanai.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Madya, 2004:24). Aqib (2009:13), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam kelas. Arikunto (2012: 2) menjelaskan bahwa ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dari penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan

yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang mengembangkan keterampilan baru dengan metode tertentu dengan tujuan meningkatkan mutu dan menarik minat untuk menyelesaikan permasalahan didalam kelas atau proses pembelajaran. Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas modifikasi Arikunto yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan II masing-masing terdiri dari dua tindakan. Siklus I berupa penggunaan metode *Storytelling* dalam kelas. Siklus II disusun berdasarkan siklus I, dan seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka (2 kali pertemuan) alokasi waktu dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pringsewu. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pringsewu atau dikenal juga dengan nama SMANDA adalah salah satu SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu. SMA ini berada di Jalan Mekarsari No 288 Rejosari Podosari Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir yang merupakan proses penelitian sistem berputar atau berdaur. Prosedur

penelitian ini meliputi tahap-tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi.

Indikator dalam penelitian ini adalah siswa mampu memahami teks penglaku (Warahan), dan Mampu menganalisis teks penglaku (Warahan) sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

## PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini meliputi hasil data warahan (intar padang) yang diperoleh melalui wawancara, perolehan penelitian siklus 1 dan siklus 2, hasil penilaian guru LPKG 1 dan 2 yang di peroleh pada siklus 1 dan siklus 2.

### Data Perolehan Teks Intar Padang

Perolehan teks Intar Padang ini bertujuan untuk menghasilkan materi ajar warahan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Lampung yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Lampung. Hasil perolehan warahan akan peneliti jabarkan sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah peneliti tentukan pada bab 2, hasil penjabaran dapat dilihat di bawah ini.

Sa hikam ngusung subang  
Kupasangko diniku  
Reti kak radu terang  
Hiji sai anak mantu

*Ini kami bawa anting  
Saya pasangkan dikamu  
Artinya sudah terang  
Ini yang anak mantu*

Kupasang munih rantai  
Diniku buah hati  
Niat sa lain ampai

Mula rasan gham jadi

*Saya pasang juga rantai*

*Dikamu buah hati*

*Niat ini bukan baru*

*Makanya acara kita jadi*

Hiji gelang ku pasang

Dipungu kanan kiri

Reti makdok penghalang

Sesuai jama janji

*Ini gelang saya pasang*

*Ditangan kanan kiri*

*Arti tidak ada penghalang*

*Sesuai dengan janji*

Ali kupasang munih

Tuwon dimanis jari

Niku sai dilom pilih

Takdir anjak ilahi

*Cincin saya pasang juga*

*Pas dijari manis*

*Kamu yang dalam pilihan*

*Takdir dari ilahi*

Hkam ji radu nyirok

Nutuk adat puranti

Unyin radu titandok

Bak rasa hanggum hati

*Kami ini sudah mengikat*

*Mengikuti adat kebiasaan*

*Semua sudah dipasang*

*Karena rasa senang hati*

Sirok sa sirok mati

Sirok hun tuha raja

Ramik sai jadi saksi

Jadi dang simurana

*Ikut ini ikat mati*

*Ikut penyimbang adat*

*Rame yang menjadi saksi*

*Jadi jangan macam-macam lagi*

Buah radu tiranggai

Reti mak ragu lagi

Waktu hiji bunilai

Rasan ram dapok jadi

*Buah sudah dipetik*

*Artinya tidak ragu lagi*

*Waktu ini berharga*

*Acara kita bisa jadi*

Penyimbang tuha raja

Temui jak kanan kiri

Moga tiyan bahagia

Doa jak unyin kuti

*Tokoh adat*

*Tamu dari kanan kiri*

*Semoga mereka bahagia*

*Doa dari kalian semua*

Unyin radu selesai

Mak ana salah pilih

Tetemui jama sabai

Hkam trima kasih

*Semua sudah selesai*

*Tidak akan salah pilih*

*Bertamu dengan besan*

*Kami mengucapkan trima kasih*

Teks intar padang yang telah peneliti peroleh memiliki makna yaitu penglaku bermaksud untuk menyatakan seorang wanita telah resmi menjadi seorang calon menantu, hal ini memang sudah di harapkan sejak lama. Ini terjadi diyakini memang berdasarkan kehendak yang maha kuasa. Pada saat penglaku menyatakan seorang gadis telah menjadi calon menantu disaksikan ditengah-tengah keluarga, tokoh-tokoh adat, dan masyarakat. untuk menyatakan seorang wanita telah resmi menjadi seorang calon menantu dengan cara pihak laki-laki memberikan sebuah cincin emas untuk di pasangkan di jari wanita tersebut. Dalam teks intar padang ini



juga menjelaskan bahwa ada suasana kegembiraan keluarga sebab telah mendapatkan calon seorang menantu. Hal ini di ungkapkan dengan cara semua pihak keluarga berkumpul pada acara tersebut.

Unsur-unsur yang terkandung dalam teks intar padang yang telah peneliti dapat peneliti jabakan di bawah ini:

1) Tema

Tema merupakan inti persoalan yang menjadi dasar dalam sebuah cerita. Tema yang terkandung dalam teks intar padang di atas adalah tentang pengungkapan rasa syukur dan bahagia karna telah mendapatkan calon menantu. Hal ini di buktikan pada makna yang terkandung dalam teks intar padang pada bait ke- 1.

2) Latar atau setting

Latar adalah informasi mengenai waktu, suasana, dan juga lokasi dimana cerita rakyat itu berlangsung. Latar adalah informasi mengenai waktu, suasana, dan juga lokasi dimana cerita rakyat itu berlangsung. Latar yang terkandung dalam teks intar padang ini, yang dapat peneliti jabarkan adalah latar suasana. Suasana yang peneliti rasakan pada teks intar padang ini adalah suasana gembira, karna teks intar padang yang di peroleh adalah pengungkapan rasa bahagia karna telah mendapatkan calon menantu.

3) Tokoh

Tokoh merupakan pemeran pada sebuah cerita rakyat. Tokoh yang terlibat pada teks intar padang ini adalah tokoh adat, yang di sebut sebagai penguaku

4) Alur

Merupakan runtutan kejadian pada sebuah cerita rakyat. Alur pada teks intar padang ini adalah alur maju, sebab penguaku/tokoh yang menyampaikan teks intar padang ini menceritakan dari awal hingga akhir.

5) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan bagaimana cara penulis menempatkan dirinya dalam sebuah cerita, atau dengan kata lain dari sudut mana penulis memandang cerita tersebut. Sudut pandang yang terkandung dalam teks intar padang ini adalah Sudut pandang orang pertama : penulis berperan sebagai orang pertama yang bisa menjadi tokoh utama maupun tokoh tambahan pada cerita

### **Perolehan Penelitian Siklus 1 Dan Siklus 2**

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil kerja kelompok siswa memperoleh skor 76 dengan kriteria tuntas dan baik. Presentasi ketuntasan siswa pada siklus 1 mencapai 40%. Hasil ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil prasiklus yang dimana hasil presentase ketuntasan hanya mencapai 36,76%. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian pada siklus 2 dapat dijelaskan juga bahwa rata-rata hasil kerja kelompok siswa memperoleh skor 84 dengan kriteria tuntas dan sangat baik. Presentasi ketuntasan siswa pada siklus 2 mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil siklus 1 yang dimana hasil presentase ketuntasan hanya mencapai 40 %.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran warahan melalui metode pembelajaran *Storytelling* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Lampung di SMA kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019 terjadi peningkatan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan memperoleh skor 81%, sedangkan pada siklus ke-2 memperoleh skor 95%. Perolehan skor siklus 1 dan 2 mendapat predikat A masuk dalam keterangan sangat baik.
- 2) Pembelajaran warahan melalui metode pembelajaran *Storytelling* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Lampung di SMA kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 memperoleh skor rata-rata 76 dengan kriteria tuntas dan baik, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-2 memperoleh skor rata-rata 84 dengan kriteria tuntas dan sangat baik.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran warahan melalui metode pembelajaran *Storytelling* memiliki peningkatan dibandingkan dengan data yang di peroleh pada prapenelitian. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 memperoleh skor rata-rata 76 dengan kriteria tuntas dan baik, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-2 memperoleh skor rata-rata 84 dengan kriteria tuntas dan sangat baik.

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Storytelling* dapat meningkatkan pembelajaran warahan. dalam pembelajaran bahasa dan sastra Lampung di SMA kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Effendi. S. 2014. *Sastra Lisan Lampung*. Bandar Lampung
- Madya. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014. *Tentang Pelajaran Bahasa dan Sastra Lampung Sebagai Muatan Lokal Wajib Pada Jenjang Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Bandar Lampung
- Pratiwi, *Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN 4 Bandung*, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JTL/article/view/14168>, diakses tahun 2016.
- Rumiati, *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Memahami Warahan* <http://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/1293>, diakses tahun 2016.



Soetarno. 2007. *Pristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: Widya Duta Grafika

Zaini. 2014. *Adat dan Istiadat Lampung Pepadun*. Bandar Lampung